

ILMU BUDAYA DASAR

“MANUSIA DAN KEINDAHAN”



Disusun oleh :

Dany Akmallun Ni'am	: 231240001460
Irvan Muhammad Muchtar	: 231240001450
Khoirul Akhmad Indra	: 231240001444
Ahmad Novian Dzulfanni	: 231240001438
Najwa Khoirunnisa'i Sholihati	: 231240001449

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NAHDLATUL ULAMA JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, senantiasa kita ucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang hingga saat ini masih memberikan kita nikmat iman dan kesehatan, sehingga penulis diberi kesehatan untuk menyelesaikan tugas Ilmu Budaya Dasar tentang “Manusia dan Keindahan”. Tugas ini ditulis sebagai salah satu syarat menyelesaikan tugas Ilmu Budaya Dasar di UNISNU Jepara.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah mendukung serta membantu penulis selama proses penyelesaian tugas IBD ini hingga selesainya tugas ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan pada Pak Sarwido, S.E., M.M., selaku Dosen mata kuliah Ilmu Budaya Dasar.

Pada tugas akhir ini akan dibahas mengenai “Manusia dan Keindahan”. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan makalah ini masih jauh dari sempurna serta kesalahan yang penulis yakini diluar batas kemampuan penulis. Maka dari itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Penulis berharap dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Kelompok 2

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	2
BAB I.....	4
PENDAHULUAN.....	4
1.1 Latar Belakang.....	4
1.2 Perumusan Masalah.....	4
BAB II.....	5
TINJAUAN TEORI.....	5
2.1 Teori Ekspresi.....	5
2.2 Teori Metafisika.....	5
2.3 Teori psikologi.....	6
BAB III.....	7
PEMBAHASAN.....	7
3.1 Manusia dan Keindahan.....	7
3.1.1 Keindahan Dalam Arti Luas.....	8
3.1.2 Keindahan Dalam Arti Terbatas.....	8
3.1.3 Keindahan Dalam Arti Estetika.....	9
3.2 Cara- cara menentukan Keindahan.....	9
3.2.1. Renungan.....	9
3.2.2 Keserasian.....	10
3.2.2 Kehalusan.....	10
3.2.4 Kontemplasi.....	10
BAB IV.....	11
PENUTUP.....	11
4.1 Kesimpulan.....	11
4.2 Saran.....	11
DAFTAR PUSTAKA.....	12

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia dilahirkan dan dibekali dengan banyak sekali keindahan. Keindahannya baik dari dalam, dari luar, maupun yang ada disekitarnya. Kata keindahan berasal dari kata indah, artinya bagus, permai, cantik, elok, molek dan sebagainya. Keindahan identik dengan kebenaran.

Keindahan adalah kebenaran dan kebenaran adalah keindahan. Keduanya mempunyai nilai yang sama yaitu abadi, dan mempunyai daya tarik yang selalu bertambah. Yang tidak mengandung kebenaran berarti tidak indah. Keindahan juga bersifat universal, artinya tidak terikat oleh selera perseorangan, waktu dan tempat, kedaerahan, selera mode, kedaerahan atau lokal. Maka jika manusia hidup tanpa keindahan pada hakikatnya dia sudah mati.

Keindahan bisa membuat kita gembira, bersyukur dan lain-lain. Orang yang hidup tanpa keindahan pada realita maka dia akan cenderung kurang bersemangat. Oleh karena itu, dalam makalah ini kita akan membahas lebih dalam mengenai manusia dan keindahan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah di jelaskan maka dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa hubungan manusia dengan keindahan ?
2. Apa makna dari Renungan ?
3. Apa makna dari Keserasian ?
4. Apa makna dari Kehalusan ?
5. Apa makna dari Kontemplasi ?

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Teori Ekspresi

Teori ini adalah “Seni adalah ekspresi emosi manusia”. Teori ekspresi yang paling terkenal adalah teori filsuf Italia Benedetto Croce (1886-1952) yang karyanya diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris "Aesthetics is the Science of Expression and General Linguistics". Katanya kecantikan adalah ekspresi kesan. Ungkapan ini setara dengan intuisi. Intuisi adalah pengetahuan visual yang diperoleh melalui penghayatan terhadap benda-benda individual, menciptakan gambaran-gambaran mimpi (gambar), sehingga wahyu itu berupa gambaran-gambaran mimpi seperti gambaran warna, garis, dan kata-kata.

Pengalaman estetis yang dimiliki seseorang tak lain hanyalah angan-angan belaka. Namun menurut Leo Tolstoy, aktivitas seni adalah memunculkan dalam dirinya suatu perasaan yang pernah dialami seseorang dan kemudian memunculkan perasaan itu melalui berbagai gerakan, garis, warna, suara dan bentuk yang diungkapkan secara lisan.

2.2 Teori Metafisika

Metafisika adalah cabang filsafat yang berkaitan dengan analisis tentang sifat dasar keberadaan dan realitas yang menyertainya. Teori metafisika termasuk yang tertua, berasal dari Plato, beberapa karyanya membahas estetika filosofis, pengertian keindahan, dan teori seni. Sesuai dengan metafisika Plato yang mendalilkan adanya dunia gagasan pada tingkat tertinggi sebagai realitas ketuhanan. Pada tingkat yang lebih rendah adalah realitas duniawi, yaitu cerminan palsu yang menyerupai realitas ketuhanan.

Contohnya yaitu, Plato memperkenalkan gagasan tentang ciptaan Tuhan yang kekal, asli, indah, dan sempurna. Dan kemudian tukang kayu membuat tempat tidur dari potong kayu, yang merupakan ide utama dari tempat tidur tersebut. Dan akhirnya seniman meniru tempat tidur kayu tersebut dengan merepresentasikannya dalam sebuah lukisan. Di zaman modern, teori seni metafisika lainnya dikemukakan oleh filsuf Arthur Schopenhauer (1788-1860). Menurutnya, seni merupakan salah satu bentuk pemahaman terhadap realitas. Dan kenyataan yang sebenarnya adalah keinginan (kehendak) sesaat.

Dari kontemplasi inilah lahir karya seni. Seniman hebat adalah seniman yang melalui pemikirannya mampu menembus aspek praktis benda-benda di sekitarnya dan mencapai makna yang lebih dalam, yaitu memahami gagasan yang mendasarinya.

2.3 Teori psikologi

Teori lain tentang asal mula seni adalah teori permainan yang dikembangkan oleh Friedrich Schiller (1757-1805) dan Herbert Spencer (1820-1903). Menurut Schiller, asal muasal seni adalah adanya kebutuhan bermain (impuls bermain) dalam diri manusia.

Seni merupakan salah satu jenis permainan yang menyeimbangkan seluruh kemampuan mental manusia terkait dengan adanya kelebihan energi yang perlu dikeluarkan. Bagi Spencer, permainan berfungsi untuk mencegah kapasitas intelektual manusia menjadi tidak terpakai dan kemudian secara bertahap menurun seiring dengan terbuangnya . Teori lain yang dapat dimasukkan dalam teori psikologi adalah teori makna (yaitu teori) yang memandang seni sebagai simbol atau tanda emosi manusia.

2.4 Teori Estetika

Teori estetika keindahan oleh Jean M. Filo dalam bukunya “Current Concepts of Art” Dikelompokkan dalam tiga kelompok besar, yaitu :

1. Kelompok yang berpendapat bahwa keindahan itu subjektif adanya.
Yakni karena manusianya menciptakan penilaian indah dan kurang indah dalam pikirannya sendiri. Barangkali pernah juga kita dengar pepatah “Des Gustibus Non Est Disputandum” selera keindahan tak bisa diperdebatkan.
2. Kelompok yang berpendapat bahwa keindahan objektif adanya.
Yakni karena keindahan itu merupakan nilai yang intrinsik ada pada suatu objek, artinya seekor kupu-kupu memang lebih indah dari pada seekor lalat hijau.
3. Kelompok yang berpendapat bahwa keindahan itu merupakan pertemuan antara yang subjektif dan yang objektif.

Artinya kualitas keindahan itu baru ada apabila terjadi pertemuan antara subjek manusia dan objek substansi. H. C Wyatt meneliti alasan-alasan yang biasa diberikan orang apabila mereka mengatakan sesuatu itu indah, dan ia menemukan bahwa banyak sekali orang menganggap sesuatu itu indah karena menyebabkan ia bersosialisasi pada suatu yang pernah mengharukannya dahulu, harapan-harapannya dan seterusnya. Ia menganggap alasan-alasan ini sebagai alasan-alasan non estetik.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Manusia dan Keindahan

Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna dan memiliki segala keindahan. Manusia juga sangat memperhatikan diri mereka sendiri. Karakteristik manusia secara keseluruhan terdiri dari kemampuan manusia untuk introspeksi diri, keinginan individu untuk mempelajari lebih lanjut tentang diri mereka, dan penciptaan berbagai jenis penyelidikan tentang kondisi manusia. Keindahan selalu menjadi hal yang paling penting untuk membuat orang lain bahagia, karena kebahagiaan berasal dari keindahan yang diciptakan manusia sendiri dan hanya dapat dinikmati setelah keindahan itu menjadi karya atau seni.

Keindahan, juga dikenal sebagai "Beauty", adalah sifat dari sesuatu yang membuat kita bahagia saat melihatnya. Keindahan dapat didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai keadaan yang enak dipandang, cantik, bagus benar, atau elok. Keindahannya juga dapat membuat kita lebih tertarik pada hal-hal lain. Sebagai contoh, suara, warna, dan sebagainya. Semua itu termasuk keindahan, yang secara langsung diciptakan oleh Tuhan.

Keindahan karya cipta manusia dibatasi oleh ruang dan waktu. Meskipunindahannya bersifat universal, maknanya berbeda-beda tergantung pada ruang dan waktu. Kebenaran dan keindahan tidak dapat dipisahkan. Kebenaran adalah keindahan, dan keindahan adalah kebenaran. Kedua memiliki nilai yang sama, yaitu abadi, dan semakin menarik, meskipun tidak benar-benar indah. Keindahan yang mengandung kebenaran (bukan imitasi/asli) juga bersifat universal, tidak terbatas pada selera individu, waktu dan tempat, atau kedaerahan.

Keindahan dan manusia tidak dapat dipisahkan, jadi penting untuk melestarikan bentuk keindahan dalam berbagai bentuk kesenian, seperti seni rupa, seni suara, dan seni pertunjukan. Dengan demikian, seni ini akan menjadi bagian yang dapat dibanggakan dari kebudayaannya, mungkin terlepas dari pertimbangan politik. Keindahan bagi manusia sangat luas, seluas keanekaragaman manusia dan sesuai dengan perkembangan teknologi, sosial, dan budaya manusia. Karena itu, keindahan adalah bagian dari hidup manusia. Keindahan adalah komponen penting dalam kehidupan manusia. Keindahan dapat dinikmati di mana pun dan oleh siapa saja.

Jika manusia menikmati keindahan, maka mereka memiliki pengalaman dengan keindahan. Pengalaman keindahan biasanya bersifat visual (visual) atau auditori, tetapi tidak terbatas pada keduanya. Keindahan itu pada dasarnya bersifat ilmiah. Tuhan membuat alam. Tidak berlebihan atau kurang, alamiah itu wajar. Keindahan adalah konsep yang sangat abstrak dan tidak dapat didefinisikan. Keindahan hanya akan terbatas pada sesuatu yang indah, bukan keindahan itu sendiri. Misalkan seorang pelukis melukis seorang wanita yang tidak begitu cantik seperti yang sebenarnya. Pemain drama yang berlebihan, seperti menangis meraung-raung karena kehilangan sesuatu yang berharga atau marah dengan meluap-luap meskipun masalahnya kecil, tidak indah.

Menurut Luasnya, pengertian keindahan dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Keindahan Dalam Arti Luas

Keindahan dalam arti luas menyatakan bahwa keindahan mencakup semua aspek kebaikan, seperti seni, alam, moral, dan intelektual. Sedangkan menurut pemikiran para filsuf, kebaikan adalah inti dari keindahan, menurut The Liang Gie. Ini dapat dilihat dari pemikiran lain oleh Plato, yang menyatakan adanya watak yang indah dan hukum yang indah, Aristoteles, yang melihat keindahan sebagai sesuatu yang baik dan menyenangkan, dan Plotinus, yang berbicara tentang ilmu yang indah dan kebajikan yang indah.

2. Keindahan Dalam Arti Terbatas

Dalam arti terbatas keindahan hanya terbatas pada benda-benda yang dapat dilihat oleh mata, seperti bentuk dan warna. Keindahan didefinisikan oleh filsuf seni sebagai kesatuan antara penerapan dan persepsi inderawi kita. Thomas Aquinas (1225–1274) mengatakan bahwa keindahan adalah sesuatu yang menyenangkan untuk dilihat.

3. Keindahan Dalam Arti Estetika

Dalam rangka teori umum tentang nilai The Liang gie menjelaskan bahwa pengertian keindahan dianggap sebagai salah satu jenis nilai seperti halnya nilai moral, nilai ekonomis, nilai pendidikan, dan sebagainya. Nilai yang berhubungan dengan segala sesuatu yang tercakup dalam pengertian keindahan disebut nilai estetika. Masalahnya sekarang ialah: apakah nilai estetika itu? dalam bidang filsafat, istilah nilai seringkali dipakai sebagai suatu kata benda abstrak yang berarti keberhargaan (worth)

atau kebaikan (goodness). Dalam dictionary of sociology and related sciences diberikan perumusan.

tentang value yang lebih terinci lagi sebagai berikut :

"The believed capacity of any object to satisfy a human desire. The quality of any object which causes it to be of interest to an individual or a group". (kemampuan yang dipercaya ada pada sesuatu benda untuk memuaskan suatu keinginan manusia. Sifat dari sesuatu benda yang menyebabkan menarik minat seseorang atau suatu golongan).

Menurut kamus itu selanjutnya nilai adalah semata-mata suatu realita psikologis yang harus dibedakan secara tegas dari kegunaan, karena terdapat dalam jiwa manusia dan bukan pada bendanya itu sendiri. Nilai itu oleh orang dipercaya terdapat pada sesuatu benda sampai terbukti ketakbenarannya.

3.2 Cara- cara menentukan Keindahan

3.2.1. Renungan

Renungan berasal dari kata renung, merenung artinya dengan diam-diam memikirkan sesuatu, atau memikirkan sesuatu dengan dalam-dalam. Renungan adalah hasil merenung. Setiap orang pernah merenung. Sudah tentu kadar renungannya satu sama lain berbeda, meskipun obyek yang direnungkan sama, lebih pula apabila obyek renungannya berbeda. Jadi apa yang direnungkan itu bergantung kepada obyek dan subyek.

3.2.2 Keserasian

Keserasian berasal dari kata serasi, serasi dari kata dasar rasi yang artinya cocok, sesuai, atau kena benar. Kata cocok sesuai atau kena mengandung unsur pengertian perpaduan, ukuran dan seimbang. Keserasian identik dengan keindahan. Sesuatu yang serasi tentu tampak indah dan yang tidak serasi tidak indah. Karena itu sebagian ahli pikir berpendapat, bahwa keindahan ialah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada suatu hal.

3.2.2 Kehalusan

Kehalusan berasal dari kata halus artinya tidak kasar (perbuatan) lembut, sopan, baik (budi bahasa), beradab. Kehalusan berarti sifat-sifat yang halus. Yaitu suatu sikap manusia dalam pergaulan baik dalam masyarakat kecil maupun dalam masyarakat luas. Sudah tentu sebagai lawannya ialah sikap kasar atau sikap orang-orang yang sedang emosi, bersikap sombong, bersikap kaku sikap

orang yang sedang bermusuhan. Oleh karena itu kehalusan dapat menunjukan nilai keindahan seseorang dan sikap kasar bisa mengurangi nilai keindahan dari seseorang.

3.2.4 Kontemplasi

Kontemplasi merupakan suatu proses bermeditasi, merenungkan atau berpikir penuh dan mendalam untuk mencari nilai-nilai makna, manfaat, dan tujuan, atau niat hasil penciptaan.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan keindahan yang luar biasa kepada manusia, jadi mereka diharapkan untuk selalu mempertahankan keindahan yang ada pada diri mereka agar Keindahan berasal dari alam. Tuhan membuat alam. Ini menunjukkan bahwa keindahan berasal dari Tuhan. Keindahan adalah kualitas asli dari segala sesuatu yang mengandung kesatuan (unity), keselarasan (harmony), symetri (symetri), keseimbangan (balance), dan kontras (contrast). Keselarasan dan pertentangan dari garis, warna, bentuk, nada, dan kata-kata adalah dasar keindahan, menurut ciri-ciri ini. Kebenaran adalah keindahan, dan keindahan adalah kebenaran. Dua hal yang indah yang selalu berada di dekat satu sama lain. Dua hal ini juga berkaitan dengan manusia. Keindahan tersebut dapat dimanfaatkan dan dinikmati oleh semua orang. Untuk mengetahui keindahan, hal-hal seperti

4.2 Saran

Berdasarkan analisa dan pembahasan dari bab iv, saran saya yang dapat dieksplorasi lebih lanjut ialah untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengalaman keindahan manusia dari segi psikologi, neurosains, dan filosofi agar memahami bagaimana otak manusia merespons keindahan visual dan auditori, dan bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi emosi dan persepsi.

Saran selanjutnya agar mengfokuskan penelitian pada seni dan kreativitas manusia, termasuk seni rupa, musik, sastra, dan pertunjukan agar tau bagaimana karya tersebut bisa mempengaruhi manusia sebagai penonton dari segi emosional dan psikologis. dan yang terakhir tentang keindahan diharapkan manusia bisa menjaga keindahan - keindahan yang dimilikinya, yang ada pada dirinya agar senantiasa dapat berguna dan dinikmati oleh semua manusia, serta untuk mengetahui suatu keindahan meliputi hal-hal seperti renungan, keserasian, kehalusan dan kontemplasi.

DAFTAR PUSTAKA

E-Book

Muhammad Syukri Albani Nasution. 2015. *ILMU SOSIAL BUDAYA DASAR*. Edisi kesatu, PT. RajaGrafindo Persada. Divisi Buku Perguruan Tinggi. Jakarta.

Dr. H.A. Rusdiana, Drs, MM. 2013. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Bandung

E-Journal

MANUSIA DAN ESTETIKA Oleh. Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd.

Yapet Daniel, Hasbullah, Ade Yolanda Latjuba. yapetdaniel32@gmail.com
ulla_unhas@yahoo.com aylatjuba@gmail.com (TOKOH DAN LATAR BUDAYA
DALAM *LA SAISON DE L'OMBRE*) Departemen Sastra Prancis, Fakultas Ilmu
Budaya, Universitas Hasanuddin